

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa buku hasil karya para pakar pendidikan dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat yang berkaitan dengan tema yaitu:

1. Nur Fathoni (3505082), melakukan penelitian dengan judul *Study Korelasi Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dalam Qiro'ati Dengan Prestasi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pucangrejo Gemuh Kendal*. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa ada korelasi positif yang berarti makin tinggi nilai penguasaan ilmu tajwid makin tinggi pula nilai penguasaan atau prestasi belajar membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, makin rendah nilai penguasaan ilmu tajwid makin rendah pula nilai prestasi belajarnya.¹

Pada dasarnya metode pembelajaran dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah suatu cara yang ditempuh untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits, di mana al-Qur'an Hadits tersebut menjadi sumber hukum bagi Islam yang diajarkan di madrasah. Dengan menerapkan metode menghafal tentunya menggunakan bentuk pembelajaran secara klasikal dan pembelajaran secara privat. Adapun pembelajaran secara klasikal menekankan pada penyampaian materi, sedangkan pembelajaran tahap privat menekankan pada penegasan hafalannya. Yang mana dalam skripsi ini penerapan metode menekankan pada bentuk klasikal terlebih dahulu kemudian pembelajaran tahap privat. Alasan mendahulukan tahap klasikal adalah agar siswa dapat terkondisikan dan pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan baik.

¹Nur Fathoni (3505082), *Study Korelasi Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dalam Qiro'ati Dengan Prestasi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pucangrejo Gemuh Kendal*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 53

2. Judul "*Penerapan Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di MI. Al-Khoiriyyah I Semarang*, skripsi karya Arif Nurdin NIM 3101098 (2008) menyimpulkan bahwa penerapan quantum teaching dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang dilakukan dikelas V yaitu dengan menggunakan pendekatan meninggalkan Zona Nyaman, rumus Ambak, yang terkonsep dalam teknik Tandur dengan pelaksanaannya melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang sudah teruji keshahihannya. Dengan materi yang berbeda pada pelajaran al-Qur'an Hadits maka penulis mengambil judul penelitian "Peningkatan Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Materi Pokok Idghom Bighunnah Melalui Penerapan Metode *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III MI. Roudlotus Syubban Batusari Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011". Yaitu bagaimana meningkatkan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode *Index Card Match*, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah khususnya penyelesaian setiap soal pada pelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

B. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Makna Belajar dan Hasil Belajar

Salah satu kewajiban kita sebagai umat manusia adalah "berurusan" mengoptimalkan segenap potensi yang ada sehingga kita bisa menjadi makhluk tuhan yang sempurna atau yang mulia. Potensi tersebut antara lain potensi "kecerdasan" sehingga manusia dapat menjalani hidup dengan berbagai kedudukan, fungsi dan tugasnya. Semakin optimal manusia memberdayakan kecerdasannya, maka

semakin tinggi pula kedudukan atau derajat, fungsi dan tugasnya. Usaha mengoptimalkan kecerdasan itu dilakukan dengan “belajar” atau mencari ilmu pengetahuan.

Sejak lahir manusia telah mulai melakukan kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan sekaligus mengembangkan dirinya. Oleh karena itu belajar sebagai suatu kejadian telah dikenal, bahkan disadari atau tidak telah dilakukan oleh manusia. Namun pengertian yang lengkap untuk memenuhi keinginan semua pihak, khususnya keinginan-keinginan pakar-pakar di bidang pendidikan psikologi, sampai sekarang telah diberikan. Itu tidak berarti tidak perlu, dan tidak dapat memahami apa sebenarnya yang dimaksud dengan belajar.

Para ahli telah mencoba menjelaskan pengertian belajar dengan mengemukakan rumusan/ definisi menurut sudut pandang masing-masing, baik bentuk rumusan maupun aspek-aspek yang ditentukan dalam belajar. Terdapat perbedaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Namun, perlu diketahui bahwa di samping perbedaan terdapat pula persamaan pengertian dalam definisi-definisi tersebut.

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda dalam mengartikan istilah belajar, terdapat beberapa alasan mengapa muncul aneka ragam pengertian itu, diantara alasan itu ialah:

- 1) Karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta.
- 2) Perbedaan penafsiran terhadap fakta
- 3) Perbedaan terminologi (peristilahan) yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah itu.
- 4) Perbedaan penekanan terhadap aspek tertentu.

Berdasarkan alasan-alasan diatas, sungguhpun perbedaan rumusan pengertian bukan hal yang perlu dipersoalkan. Bahkan dalam memegang suatu pengertian, disadari perbedaan ini memperluas cakrawala wawasan, baik tentang mengajar maupun belajar. Sehingga penerapannya dapat disesuaikan dengan situasi yang dihadapi.

Diantara berbagai pendapat tentang pengertian belajar diantaranya adalah : Nana Sudjana berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain sebagai aspek yang terdapat dalam individu².

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berupa tindakan sehingga diperoleh pengetahuan yang baru.
- 2) Belajar adalah suatu usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku.
- 3) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
- 4) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri. Didalam mencapai tujuan itu, murid akan senantiasa akan menemui rintangan, kesulitan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
- 5) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.
- 6) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.
- 7) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.
- 8) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan dan mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna bermakna baginya.
- 9) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berada dalam lingkungan itu.
- 10) Peserta didik dibawa atau diarahkan ketujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hal 28

Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran disekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

b. Ciri-Ciri Belajar

Karti Soeharto menyatakan bahwa "belajar ditandai oleh ciri-ciri yaitu:

- 1) Disengaja dan bertujuan.
- 2) Tahan lama.
- 3) Bukan karena kebetulan.

4) Bukan karena kematangan dan pertumbuhan.

William burton menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu mengalami bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 8) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 9) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dan berbagai prosedur.
- 10) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 11) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan tanpa tekanan dan paksaan.
- 12) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- 13) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.

14) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.

15) Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu³:

1) Faktor yang terdapat di dalam diri individu meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan kepribadian.

2) Faktor yang terdapat di luar individu atau disebut juga faktor sosial meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Adapun hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu⁴:

1) Faktor dalam Diri Peserta didik

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial dan ekonomi, faktor fisik dan psikis.

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 102-105

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, hal 39-41

2) Faktor Lingkungan

Ada faktor-faktor diluar diri seorang peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kedua faktor diatas mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Artinya makin tinggi kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Untuk mendongkrak kualitas dan prestasi belajar peserta didik, sebaiknya diperhatikan dan dibiasakan hal-hal dibawah ini, yakni⁵

- 1) Hendaknya dibentuk klompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang faham dapat diberitahu oleh yang telah faham.
- 2) Mengesampingkan berfikir negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah, karena akan menghambat ekspresi dan mengurangi kejernihan pikiran.
- 3) Biasakan agar peserta didik rajin mencari sumber belajar karena akan menambah wawasan.
- 4) Biasakan agar peserta didik berusaha melengkapi dan merawat alat-alat belajar dengan baik.
- 5) Senantiasa menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik.
- 6) Gunakan waktu rekreasi dengan sebaik-baiknya, terutama untuk menghilangkan kelelahan.
- 7) Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelumnya.

⁵Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 94-95

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dikelas III MI

a) Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis al-Quran adalah bahasa Arab yang dititik beratkan pada Membaca dan Menulis Al-Qur'an.⁶ Adapun pendapat Tim BTQ dan KKG PAI Provinsi Jawa Tengah, cara mengajarkan baca tulis Al-Qur'an antara lain: Membaca dengan bacaan *alif lam qomariyah*, membaca Al-Qur'an dengan bacaan *alif lam syamsiyah*, cara menulis huruf Al-Qur'an secara baik dan benar.⁷

b) Ruang Lingkup

Berdasarkan KTSP dan Silabus serta Sistem Penilaian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III Madrasah Ibtidaiyah yaitu: Membaca dan Menulis Al-Qur'an.

c) Karakteristik Materi

Melalui penerapan metode *Index Card Match* pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat berpengaruh pada: Kognitif, Afektif dan Psikomotor.

d) Materi Idghom Bighunnah

1. Pengertian Idghom Bighunnah yaitu apabila terdapat Nun Sukun atau Tanwin bertemu huruf Idghom Bighunnah, maka wajib dibaca dengung.

2. Huruf Idghom Bighunnah ada 4 yaitu ي ن م و

3. Contoh bacaan Idghom Bighunnah yaitu :

- Nun mati bertemu ya (ي) مَنْ يَقُولُ
- Tanwin bertemu ya (ي) أَيُّومًا يَوْمًا
- Nun Mati bertemu nun (ن) لَنْ نَصْبِرَ
- Tanwin bertemu nun (ن) حِكْمَةٌ نَافِعَةٌ
- Nun Mati bertemu mim (م) مَنْ مَرَقِدْنَا
- Tanwin bertemu mim (م) بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ
- Nun Mati bertemu wawu (و) مَنْ وَرَاءِ

⁶Tim Penulis Kanwil Depag Jawa Tengah, *Baca Tulis Huruf Al-Qur'an*, Aneka Ilmu, Semarang, 1996, hlm.5

⁷Tim BTQ dan KKG PAI Provinsi Jawa Tengah, *Baca Tulis Al-Qur'an*, Sahabat, Semarang, 2003, hlm.5

- Tanwin bertemu wawu (و) جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

3. Metode *Index Card Match*

a) Pengertian Metode *Index Card Match*

Pengertian *Index Card Match* adalah mencari jodoh kartu tanya jawab yang dilakukan secara berpasangan. Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu ”*metha*” dan ”*hodos*”. *Metha* adalah melalui, *hodos* adalah jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁸

Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁹

Metode menurut Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam kitab *At-Tarbiyah wa Turuqu al Tadrīs* adalah:

كلمة طريقة التدريس هناك معنيان طريقة التدريس معنى ضيق المقصودية توصيل المعلومات او معنى واسع شامل وهو اكتساب المعلومات مضافا اليه وجهات نظر و عادات في التفكير وغيرهما¹⁰

“Kata metode belajar mempunyai dua arti dalam arti sempit, metode adalah cara menyampaikan pengetahuan, sedang arti yang lebih luas yaitu cara memperoleh pengetahuan, informasi, kebebasan berfikir dan sebagainya.”

Metode mengajar bersifat fleksibel dan sangat tergantung dengan berbagai faktor:

⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

⁹Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag, 2002), hlm. 88.

¹⁰Shaleh A. Azis dan A. Majid, *At-Tarbiyah wa Turuqu al Tadrīs* hlm. 239

1. Faktor tujuan pembelajaran yang dicapai;
2. Faktor anak didik, yang perlu mendapat perhatian adalah pada bakat, minat, intelegensi, tingkat kematangan, usia dan jumlah murid per kelas;
3. Faktor situasi yang mencakup tempat belajar dan waktu belajar serta lama belajar.
4. Faktor materi dan fasilitas belajar-mengajar. Materi dilihat dari aspek afektif, kognitif, psikomotorik, fasilitas dilihat dari segi jenis, kualitas dan kuantitas.
5. Faktor kepribadian guru berkaitan dengan kemampuan profesional guru, kemampuan personal, senioritas dan pengalaman.

Sebagai teknik dalam mengajar maka metode membutuhkan keahlian/kecakapan pendidik dalam menyampaikan materi yang mudah. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan/materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi. Ini terbukti bahwa penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik dan sebaliknya penyampaian yang tidak komunikatif tidak disenangi oleh peserta didik, meskipun materi yang disampaikan menarik.

Maka dalam proses mengajar diharapkan terjadi interaksi antara guru, peserta didik dan lingkungannya. Jadi, metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu, peranan metode pengajaran adalah alat untuk menciptakan PBM.

Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran, di antaranya dan salah satunya adalah metode *Index Card Match*.

- b) Tujuan Metode *Index Card Match*

Adapun tujuan metode *Index Card Match* ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok.¹¹

- c) Ciri-ciri metode *Index Card Match*
 - 1. Metode ini menggunakan kartu
 - 2. Kartu di bagi menjadi dua berisi satu pertanyaan dan satu untuk jawaban
 - 3. Metode ini dilakukan dengan cara berpasangan
 - 4. Setiap pasangan membacakan pertanyaan dan jawaban
- d) Fungsi metode *index card match* untuk meningkatkan prestasi belajar.
 - 1. agar anak-anak lebih cermat dalam pembelajaran.
 - 2. anak akan lebih mudah dalam memahami suatu materi.
 - 3. tidak merasakan kejenuhan dalam pembelajaran.
- e) Penggunaan Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Idghom Bighunnah

Penggunaan Metode *Index Card Match* dalam Pembelajaran Idghom Bighunnah melalui beberapa langkah-langkah tahapan :

- 1. Membuat potong-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok.
- 2. Menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan-potongan kertas yang telah disiapkan
- 3. Kertas tulisan pertanyaan dan jawaban tersebut dikocok sehingga dicampur antara jawaban dan pertanyaan.
- 4. Setiap peserta dibagi satu kertas, aktifitas ini dilakukan berpasangan, sebagian peserta diberi kertas jawaban dan yang lainnya kertas pertanyaan.
- 5. Setelah itu peserta mencari pasangannya dan duduk berdekatan.

¹¹Ismail SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, hlm. 82

6. Setelah peserta menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, setiap pasangan bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras.
7. Kemudian klarifikasi dan kesimpulan.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Pendapat lain mengatakan hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu, akan diterima jika fakta-faktanya jelas membenarkan.¹³ Berdasar teori tersebut peneliti meneliti permasalahan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh kebenarannya.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur’an materi pokok idghom bighunnah sesudah penerapan metode *Index Card Match* pada kelas III MI Roudlotus Syubban Batusari Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm.67

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1981, hlm.63